

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya, baik sumberdaya alamnya yang melimpah, maupun sumberdaya manusianya dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Setiap tahunnya perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia banyak meluluskan mahasiswa yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Karena yang terjadi kini lulusan perguruan tinggi lebih banyak diarahkan ke lapangan pekerjaan di sektor formal dan ketika lapangan pekerjaan tidak tumbuh, sedangkan orang tidak berusaha untuk membuat dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah.

Pengangguran bukanlah sebuah pilihan, tetapi menunjukkan fakta bahwa saat ini untuk mendapatkan pekerjaan formal sangat sulit. Persoalan pengangguran tidak hanya sebuah permasalahan ekonomi, namun juga sebuah permasalahan sosial. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan pengangguran akan berpengaruh juga terhadap pelaksanaan pembangunan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila angka pengangguran meningkat, otomatis angka kemiskinan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 7,03 juta jiwa dengan lebih dari 786 ribu jiwa adalah mereka yang berpendidikan Diploma dan lulusan Perguruan Tinggi yang mengangur. Kondisi ini pun semakin diperburuk dengan masuknya persaingan global yang mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Umumnya lulusan dari perguruan tinggi di Indonesia lebih mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Sehingga penting rasanya mahasiswa perguruan tinggi untuk diarahkan dan di dukung agar tidak selalu berorientasi pada mencari pekerjaan (*job seeker*) setelah lulus namun dapat siap berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga bahwa jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih sangat kurang jika dibandingkan dengan Negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), yaitu hanya 1,65%. Jauh di banding jumlah pengusaha di Singapura mencapai 7% (dari jumlah penduduk), Malaysia 5%, dan Thailand 3%. Maka dari itu, salah satu solusi alternatif dalam mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan minat kewirausahaan kepada para mahasiswa perguruan tinggi, sehingga yang di harapkan bahwa setelah lulus mahasiswa dapat berwirausaha, dan membantu meringankan beban pemerintah dengan menyerap tenaga kerja. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha, Alma (2011).

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Minat berwirausaha bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, namun perlu ditumbuhkan dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Alma (2010), faktor yang memengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Berbeda halnya menurut Putra (2012) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan yang terakhir adalah faktor pendapatan dan percaya diri. Selain itu, Basrowi (2011) juga mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam aktivitas berwirausaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi dalam hal ini adalah lingkungan pendidikan bagi mahasiswa memiliki andil sangat penting untuk memberikan pendidikan kewirausahaan dalam rangka pembentukan minat berwirausaha mahasiswanya.

Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan namun sekaligus membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raposo & Paco (2011) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Retno dan Trisnadi (2012), juga mengatakan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan memang sudah terbukti dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Merespon hal tersebut, pemerintah pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) meluncurkan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang lebih siap bekerja dan menciptakan lapangan kerja.

Beberapa program yang telah diluncurkan antara lain: Program *Cooperative Education* (Coop), Kreativitas Mahasiswa (PKM), Kuliah Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM). Kebijakan pemerintah tersebut direspon oleh perguruan tinggi di Indonesia, jika sebelumnya mata kuliah pendidikan kewirausahaan hanya identik dengan fakultas ekonomi dan bisnis, maka saat ini di fakultas lain dalam perguruan tinggi juga menawarkan mata kuliah ini. Salah satunya adalah program studi pendidikan luar sekolah (PLS) di Universitas Negeri Yogyakarta, pada program studi ini menambahkan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswanya yang sebenarnya di didik menjadi seorang pamong.

Yang menarik, berdasarkan temuan penelitian pra-riset yang dilakukan oleh penulis memperoleh fakta bahwa 8 dari 10 mahasiswa PLS UNY kini sudah

banyak yang memulai dan aktif dalam berbisnis. Umumnya bisnis yang dimiliki berupa bisnis online seperti jual beli kosmetik, atau perangkat kecantikan, hingga hijab dan berbagai jenis fashion pria dan wanita hingga merambah pada makanan ringan dan berbagai variant minuman ringan sejenis susu yang dikemas menarik. Peneliti melihat adanya bias pekerjaan mahasiswa yang diharapkan lulus menjadi pamong atau pendidik justru memilih menjadi wirausahawan. Dari hasil wawancara pra-riset, diindikasikan bahwa matakuliah kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong lahirnya minat mahasiswa PLS UNY dalam berwirausaha. Dan sangat besar kemungkinan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi tingginya minat untuk berwirausaha setiap individu, terkhusus minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa PLS UNY.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua tentu akan turut mempengaruhi minat berwirausaha karena lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama bagi kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Selaras dengan apa yang dituliskan Wasty, S, (2008) pada bukunya, mengatakan bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.

Setiawan, D. (2016), dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa, lingkungan keluarga juga berpengaruh positif terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga merupakan faktor kunci bagi individu dalam

hal status dan perannya dalam keluarga tersebut, seperti hubungan orang tua dan anak, urutan kelahiran dari individu tersebut, serta pendapatan yang diperoleh dari keluarga tersebut. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha adalah faktor ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atau individu terhadap perolehan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaannya. Salah satu alasan mengapa seseorang berminat berwirausaha karena ekspektasi atas kemungkinan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi karyawan. Terlebih paradigma lama yang berada didalam masyarakat terhadap keuntungan-keuntungan yang didapatkan ketika menjadi seorang wirausahawan, menjadikan seorang wirausahawan juga mempunyai tempat berpengaruh didalam masyarakat menjadi daya tarik sebagian orang untuk berwirausaha.

Individu yang memiliki ekspektasi pendapatan tinggi dalam berwirausaha dibandingkan bekerja menjadi karyawan merupakan daya tarik untuk berkarir menjadi wirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Suhartini (2011), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Nurhotim (2012) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Dan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan.

Pendapatan berwirausaha memang tidak terbatas tetapi juga sangat sulit untuk diprediksi, terkadang diatas ekspektasi namun dapat juga turu sangat jauh

dibawah ekspektasi. Namun saat ini masih ada juga anggapan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha cenderung rendah dan tidak pasti, padahal pendapatan dari berwirausaha tergantung dari bagaimana usaha seseorang dalam mewujudkannya.

Namun, disamping banyaknya teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha, penulis juga mendapati adanya *research gap* dalam berbagai fenomena terkait penelitian. Adapun *research gap* tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

Research Gap antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	<i>Research Gap</i>
Ridwan, L. & Ikhwan, M. R. (2011).	Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penelitian ini.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha

Tabel 1.2

Research Gap antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	<i>Research Gap</i>
Citradewi & Migunani. (2016),	Lingkungan Keluarga pada Minat Berwirausaha	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa lingkungan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh lingkungan keluarga pada minat berwirausaha

Tabel 1.3

Research Gap antara Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Peneitian (Tahun)	Variabel	Hasil	Riset Gap
Clement K, W. & Poh-Kam, W. (2004)	Ekspektasi Pendapatan pada Minat Berwirausaha	Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa ekspektasi pendapatan tidak secara signifikan mempengaruhi aktivitas berwirausaha di Singapura.	Terdapat inkonsistensi terhadap hasil dari pengaruh Ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha

Research gap yang tertera pada beberapa tabel yang penulis tampilkan diatas merupakan pembuktian bahwa peneltian terkait Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha selalu menarik karena selalu bisa menyajikan hasil penelitian yang berbeda dan sangat bergantung pada kondisi lokus dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

Seperti hasil penelitian Ridwan, L. & Ikhwan, M. R. (2011), terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ternyata tidak berpengaruh signifikan bagi siswa SMK, yang secara program dasarnya disiapkan untuk menjadi pekerja selepas para siswa lulus dan selesai menempuh pendidikan SMK menjadi pengaruh dasar orientasi penentuan karir para siswanya.

Hasil penelitian Citradewi & Migunani. (2016), terkait pengaruh lingkungan kelarga terhadap minat berwirausaha pun tidak berpengaruh signifikan bagi objeknya. Meskipun keluarga merupakan salah satu pengaruh dasar seseorang dalam penentuan arah hidupnya namun ternyata hal tersebut tidak terlalu relevan

pada situasi kondisi dimana penelitian yang dilakukan oleh Citradewi & Migunani. (2016).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Clement K, W. & Poh-Kam, W. (2004) terkait ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha di Singapura, masih terdapat variable lain yang lebih mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena pada objek yang akan diteliti serta teori terkait Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan lingkungan keluarga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat menguraikan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah ?
- b. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah ?
- c. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian empiris serta menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dalam tema yang serupa dengan masalah dan wilayah yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada :

- a. Lembaga akademik yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.
- b. Mahasiswa sebagai acuan untuk mengembangkan hal-hal positif terkait dengan kegiatan berwirausaha dan sebagai pilihan karir sebagai seorang *entrepreneur*.
- c. Mahasiswa yang tengah melakukan penelitian dengan topik serupa dimasa yang akan datang.